

# HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 10 SANUR

Ni Wyn. Sukreni<sup>1</sup>, Md. Sumantri<sup>2</sup>, I Kt. Dibia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan PGSD, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: sukreni\_niwayan@yahoo.com<sup>1</sup>, madesumantripgsd@yahoo.com<sup>2</sup>,  
dibiabhs@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara: (1) latar belakang sosial siswa dan prestasi belajar, (2) motivasi belajar dan prestasi belajar, (3) secara bersama-sama antara latar belakang sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 10 Sanur tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 113 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh sehingga sampel berjumlah 113 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner dan pencatatan dokumen. Latar belakang sosial dan motivasi belajar diperoleh dengan metode kuesioner. Prestasi belajar diperoleh dengan metode pencatatan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang sosial dan prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,697. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,34. Ketiga, secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,724. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan motivasi belajar.

**Kata-kata kunci:** latar belakang sosial, motivasi belajar, prestasi belajar

## Abstract

This research was intended to find out the relation among (1) students social background and learning achievement, (2) learning motivation and learning achievement, (3) together among social background and learning motivation to learning achievement of the fifth grade elementary students in SD Negeri 10 Sanur in the academic year 2012/2013. This research was a kind of *ex-post facto*. The population of this research was all fifth grade students in SD Negeri 10 Sanur (113 students). The sampling technique used was *nonprobability* technique with complete sampling technique so that the amount of the sample reached 113 students. The method used in collecting data was questionnaire method to measure the students background and the students motivation; and document note taking method to measure the students learning achievement. The data was analysed by using descriptive and regressive analyses. The result of this research showed three things. first, there was positive and significant correlation between social background and students learning achievement with the value of the 0,697. Second, there was a positive and significant correlation between students learning motivation and students learning achievement with the value of correlation was 0,34. Third, together there was a positive and significant correlation among students social background and motivation to students learning achievement with the value of 0,724. Based on the result

of this research, it can be concluded that the students learning experience is affected by the students background and students motivation in learning.

**Keywords:** social background, learning motivation, learning achievement

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan secara resmi atau formal, seperti pendidikan di sekolah dan universitas. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang didapat di masyarakat misalnya kursus. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat dalam keluarga. Jadi Pendidikan yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah serta masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia antara lain penetapan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada pasal tiga diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu latar belakang keluarga, kondisi sekolah dan motivasi. Secara umum prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah: 1) faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sebaya, 2) faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, 3) lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Faktor internal yang dimaksud adalah: 1) faktor fisiologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman, 2) faktor psikologis seperti inteligensi, bakat, sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, dan emosi, 3)

faktor kematangan, baik fisik maupun psikologis.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sosial. Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor sosial lingkungan keluarga yaitu latar belakang sosial siswa. Latar belakang sosial siswa terdiri atas interaksi antara siswa dengan orang tuanya, dukungan orang tua, dan lingkungan rumah. Dukungan orang tua terhadap anaknya merupakan kewajiban untuk memenuhi secara optimal kebutuhan anak dalam menjalani perkembangan dan pertumbuhan anak. Dukungan ini dapat berupa dukungan materi maupun dukungan moral. Lingkungan rumah adalah segala sesuatu yang berada dan memiliki hubungan dengan keberadaan rumah. Suasana lingkungan rumah yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak. Latar belakang sosial siswa baik itu interaksi antara siswa dengan orang tuanya, dukungan orang tua dan lingkungan rumah yang bagus atau baik akan mampu meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya siswa yang mempunyai latar belakang sosial yang tidak baik akan cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.

Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar yang baik. Sehingga dapat dikatakan lingkungan sosial keluarga siswa atau latar belakang sosial siswa mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu bagian dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor psikologis. Motivasi merupakan proses di dalam diri individu yang aktif,

mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat. Jadi motivasi merupakan daya penggerak yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari sudut sumbernya, motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila siswa memiliki motivasi intrinsik maka kualitas keterlibatan siswa sangat tinggi, guru berperan hanya memelihara semangat siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Motivasi intrinsik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa dengan kata lain motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya prestasi belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi pada diri siswa perlu ditumbuhkan. Tumbuhnya motivasi siswa, dengan sendirinya akan mendorong siswa untuk belajar dan akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Sundiyah (dalam Wirawan, 2010: 11) menyatakan bahwa "Latar belakang sosial siswa adalah hal-hal yang menjadi pendukung sekaligus penghambat siswa di dalam proses belajar yang berasal dari dalam keluarga". Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. "Latar belakang sosial siswa merupakan pengaruh belajar siswa yang berasal dari keluarga. Pengaruh dari keluarga ini berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan" (Slameto, 2003: 60).

Anggadewi Moesono (dalam Lie, 2008) menyatakan bahwa pola pendidikan yang harus diberikan pada anak adalah pola pendidikan yang membuat anak mampu menyesuaikan diri (*well adjusted*) dengan lingkungan. Oleh karena itu orang tua lah yang paling bertanggung jawab. Sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dan paling lama bersama anaknya. Bahkan merekalah yang mula-mula berperan sebagai guru bagi anak-anaknya. Di samping itu, kenyataan telah membuktikan bahwa anak belajar dari lingkungannya yang paling dekat (keluarga), sehingga orang tua menjadi orang yang paling dibutuhkan bagi anak.

(Djamarah dalam Aunurrahman, 2011: 115) menyatakan, motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin ia capai, akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain.

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan Nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar (prestasi belajar) yang diharapkan (Aunurrahman, 2011).

Djamarah (1994) menyatakan, Prestasi belajar merupakan hasil usaha seseorang di dalam menempuh suatu proses, yang dalam kehidupan persekolahan diwujudkan dalam suatu nilai yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai hal, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi faktor internal (faktor yang berasal dari diri individu) dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Baik tidaknya prestasi belajar seseorang akan dipengaruhi oleh baik tidaknya pengaruh kedua faktor tersebut.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana tentang prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 1994).

Prestasi belajar secara umum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan rohani (psikologis). Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar adalah upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mempelajari materi-materi pelajaran (Muhibbin, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 10 Sanur ditemukan

bahwa prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Menurut guru yang berhasil diwawancarai prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang paling menentukan prestasi belajar siswa selain faktor dari sekolah adalah faktor latar belakang sosial dan motivasi belajar. Latar belakang sosial dapat berasal dari keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Latar belakang sosial yang paling berperan adalah latar belakang sosial keluarga siswa. Seperti cara mendidik orang tua, keadaan ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan lain sebagainya. Jika anak dididik dengan dimanjakan oleh orang tuanya, misalnya pekerjaan rumah anak yang harus dikerjakan di rumah sendiri dengan bimbingan orang tua justru dibuatkan oleh orang tua. Hal ini akan membuat anak (siswa) tidak mengerti tentang pelajaran tersebut. Keadaan ekonomi orang tua yang kurang juga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan belajar siswa yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Faktor motivasi belajar siswa juga sangat berperan sebagai pendorong siswa untuk berprestasi. Jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar maka siswa tersebut akan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Banyak orang tua beranggapan bahwa prestasi belajar anak hanya dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan lingkungan sekolah. Orang tua tidak sadar bahwa latar belakang sosial yang berasal dari keluarga juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selain itu, siswa masih banyak yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Siswa lebih senang bermain daripada belajar. Hal ini menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh siswa rendah. Oleh karena itu, agar masalah tersebut dapat terselesaikan maka dilakukanlah sebuah penelitian dengan tujuan umum yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara latar belakang sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur tahun pelajaran 2012/2013.

Tujuan penelitian ini ada tiga. pertama, untuk mengetahui hubungan antara latar belakang sosial dan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur semester genap tahun pelajaran

2012/2013. Kedua, untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Ketiga, untuk mengetahui hubungan antara latar belakang sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

## METODE

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang mengkaji variabel terikat tanpa melakukan intervensi atau memanipulasi variabel bebas (Agung, 2011). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur, yang berjumlah 113 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 113 orang siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang sosial siswa ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Untuk memperoleh data variabel tersebut, digunakan dua metode yaitu metode kuesioner dan metode pencatatan dokumen. Data latar belakang sosial dan motivasi belajar diperoleh dengan metode kuesioner. Prestasi belajar diperoleh dengan metode pencatatan dokumen. Jadi dalam penelitian ini digunakan dua jenis kuesioner yaitu kuesioner latar belakang sosial dan kuesioner motivasi belajar. Jenis kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup. Kedua kuesioner tersebut menggunakan skala Likert dengan

lima alternatif jawaban. Dalam penelitian ini prestasi belajar diperoleh dengan mengumpulkan dan mencatat nilai ulangan tengah semester yang sudah direkap oleh guru kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif, yang memaparkan mean, median, modus, standar deviasi, dan varian. Sebelum uji hipotesis dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan ada tiga yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pertama, uji normalitas dilakukan untuk memenuhi persyaratan pertama yakni data yang dianalisis berdistribusi normal. Kedua, uji linearitas dilakukan untuk memenuhi persyaratan kedua yakni tiap-tiap variabel bebas dan terikat bersifat linear. Ketiga, uji multikolinearitas dilakukan untuk memenuhi persyaratan ketiga yaitu tidak terdapat hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Uji normalitas dicari dengan menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*, uji linearitas dicari dengan analisis regresi sederhana. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Pertama, teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua. Kedua analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi data latar belakang sosial, motivasi belajar, dan prestasi belajar terdiri atas mean, median, modus, varian, dan standar deviasi. Hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi data latar belakang, motivasi belajar dan prestasi belajar

Statistik Deskriptif	Latar Belakang Sosial	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N	113	113	113
Mean	84	92,26	79,21
Median	78	96	79
Modus	78	100	80
Standar Deviasi	8,12	12,12	5,21
Varians	65,93	146,96	27,10

Pengujian prasyarat dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas sebaran data, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Pertama, uji normalitas sebaran data dihitung dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh D hitung untuk data latar belakang sosial siswa yaitu 0,1018 lebih kecil dari D tabel yaitu 0,132, sehingga dapat dinyatakan bahwa data latar belakang sosial

berdistribusi normal. D hitung untuk data motivasi belajar yaitu 0,0840 lebih kecil dari D tabel yaitu 0,132, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel untuk data motivasi belajar berdistribusi normal. D hitung untuk prestasi belajar yaitu 0,0818 lebih kecil dari D tabel yaitu 0,132 sehingga sampel untuk data prestasi belajar berdistribusi normal. Hasil uji normalitas akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas latar belakang sosial, motivasi belajar, dan prestasi belajar

Variabel	Harga D hitung	Harga D tabel	Keputusan
Latar belakang Sosial	0,1018	0,132	Normal
Motivasi Belajar	0,0840	0,132	Normal
Prestasi Belajar	0,0818	0,132	Normal

Uji prasyarat yang kedua yaitu uji linieritas. Uji linieritas ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Uji linieritas untuk variabel latar belakang sosial dan prestasi belajar diperoleh hasil F hitung 0,58 lebih kecil dari F tabel yaitu 1,54 sehingga variabel latar belakang sosial dan prestasi belajar berpola linear. Uji linieritas untuk variabel motivasi belajar

dan prestasi belajar diperoleh F hitung 1,31 lebih kecil dari F tabel yaitu 1,54. Sehingga variabel motivasi belajar dan prestasi belajar berpola linear. Karena antara variabel bebas dan variabel terikat berpola linear maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Hasil perhitungan uji linearitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji linearitas

Linearitas yang diuji	Harga F hitung	Harga F tabel	Keputusan
Latar belakang Sosial dengan Prestasi Belajar	0,58	1,54	Berpola Linier
Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	1,31	1,54	Berpola Linier

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang cukup tinggi antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang tinggi, berarti ada aspek yang sama

diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

Simbol Statistik	Nilai Statistik
$r_{X1.Y}$	0,697
$r_{X2.Y}$	0,340
$r_{X1.X2}$	0,470
$r_{X1.X2.Y}$	0,696

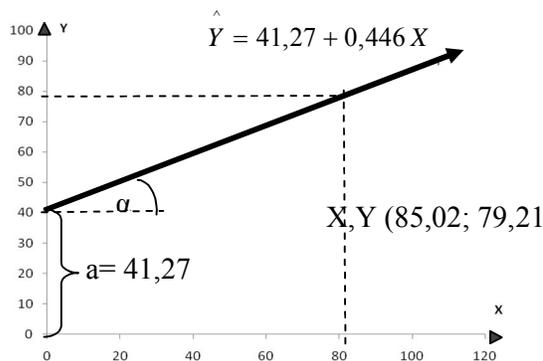
Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas ( $r_{X_1, X_2} = 0,470$ ) tidak lebih dari 0,696 atau  $0,470 < 0,696$  sehingga tidak terdapat hubungan yang cukup tinggi. Jadi tidak terdapat kesamaan aspek yang diukur pada variabel bebas.

Multikolinearitas juga dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi ganda antar variabel bebas (Koyan, 2009). Jika koefisien ganda antar variabel bebas mendekati koefisien korelasi ganda, maka terjadi multikolinearitas. Nilai korelasi ganda  $R_{X_1, X_2, Y} = 0,696$ , sedangkan koefisien ganda antar variabel bebas adalah 0,470. Sehingga koefisien korelasi ganda antar variabel bebas tidak mendekati koefisien korelasi ganda. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan yang cukup tinggi antar variabel bebas. Sehingga variabel bebas layak digunakan untuk menentukan hubungan secara bersama-sama antara latar belakang sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Uji regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hipotesis pertama sehingga diperoleh persamaan garis regresi sederhana untuk  $X_1$  terhadap  $Y$  sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 41,27 + 0,446X \quad (1)$$

Setelah persamaan garis regresi sederhana diperoleh, selanjutnya disajikan grafik persamaan garis regresi untuk  $X_1$  terhadap  $Y$  pada Gambar 1.



Gambar 1. Persamaan garis regresi  $X_1$  terhadap  $Y$

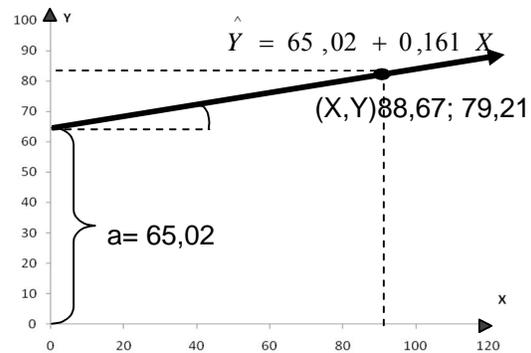
Uji F digunakan untuk uji signifikansi. Hasil F hitung sebesar 111,02 dan F tabel untuk taraf signifikansi 5 % adalah 3,92. Ternyata harga F hitung lebih besar dari harga F tabel sehingga harga F hitung signifikan. Hal ini berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti (bermakna). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel latar belakang sosial dan prestasi belajar.

Korelasi antara variabel latar belakang sosial dan prestasi belajar dicari dengan teknik korelasi *product moment*. Nilai  $r$  hitung diperoleh sebesar 0,697. Sedangkan harga  $r$  tabel untuk  $n=113$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,176. Jadi harga  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga nilai  $r$  hitung signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang sosial dan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur

Uji regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hipotesis kedua dan diperoleh persamaan garis regresi sederhana untuk  $X_2$  terhadap  $Y$  sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 65,02 + 0,161X \quad (2)$$

Setelah persamaan garis regresi sederhana didapat, dilanjutkan dengan membuat grafik persamaan garis regresi  $X_2$  terhadap  $Y$  pada Gambar 2.



Gambar 2. Persamaan garis regresi  $X_2$  terhadap  $Y$

Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi. Dari hasil perhitungan diperoleh harga F hitung sebesar 21,14 dan harga F tabel untuk taraf signifikansi 5 % yaitu 3,92. Ternyata harga F hitung lebih

besar harga F tabel sehingga harga F hitung signifikan. Hal ini berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti (bermakna). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar.

Korelasi antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar dicari dengan teknik korelasi *product moment*, dan diperoleh harga  $r$  hitung sebesar 0,34. Sedangkan harga  $r$  tabel untuk  $n=113$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,176. Hal ini berarti harga  $r$  hitung lebih besar  $r$  tabel sehingga nilai  $r$  hitung signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur.

Uji regresi ganda digunakan untuk menganalisis hipotesis ketiga sehingga diperoleh persamaan garis regresi ganda  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$  sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 36,88 + 0,441X_1 + 0,480X_2 \quad (3)$$

Kemudian dilanjutkan dengan mencari korelasi ganda dan diperoleh nilai korelasi ganda adalah 0,724. Uji F digunakan untuk uji signifikansi hipotesis ketiga dan diperoleh harga F hitung sebesar 122,28 lebih besar dari F tabel untuk taraf signifikansi 5 % yaitu 3,07. Sehingga harga F hitung signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa ternyata memang terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang sosial, motivasi belajar dan prestasi belajar. Sesuai dengan hipotesis yang pertama, memang terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang sosial dan prestasi belajar. Hubungan yang positif artinya semakin bagus latar belakang sosial siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, korelasi antara latar belakang sosial dan prestasi belajar sebesar 0,696. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Baharuddin (2008),

dinyatakan bahwa ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar yang baik. Sehingga dapat dikatakan lingkungan sosial keluarga siswa atau latar belakang sosial siswa mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajar. Slameto (2009) juga menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial keluarga.

Sesuai dengan hipotesis kedua, memang terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hubungan positif yang dimaksud artinya semakin tinggi latar belakang sosial siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar sebesar 0,34. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sadirman (2007: 114) "Tinggi rendahnya motivasi mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu yang dikuasai dalam waktu yang relatif singkat". Aunurrahman (2011) juga menyatakan motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume,

mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar (prestasi belajar) yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisanti yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA dengan korelasi sebesar 0,55 dengan interpretasi cukup kuat.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, besarnya korelasi ganda antara latar belakang sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,724 yang diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat. Dengan demikian latar belakang sosial dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa karena kedua hal ini berhubungan dengan keinginan siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prastya Irawan (dalam Suprijono, 2007: 162) "Prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi". Latar belakang sosial dan motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang mampu mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar. Jika latar belakang sosial dan motivasi belajar siswa ini mendapat perhatian dan ditingkatkan, maka prestasi belajar pun dapat tercapai secara maksimal.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara latar belakang sosial dan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti

semakin tinggi latar belakang sosial siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Ketiga, secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan dan positif antarlata belakang sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sanur semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti semakin tinggi latar belakang sosial dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar maka diajukan beberapa saran yakni saran bagi guru, siswa dan peneliti lain. Bagi guru disarankan untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk karakteristik siswa yang berbeda, yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial dan perbedaan motivasi belajar serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa disarankan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri. Bagi peneliti lain diharapkan kepada peneliti lain yang berminat terhadap temuan penelitian ini, dapat dilakukan pembuktian-pembuktian lebih dalam lagi dengan mengambil populasi dan sampel yang lebih besar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agung, Gede, A, A. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Undiksha
- Arisanti, Ni Wayan Desy. 2012. Kontribusi Status Sosial Ekonomi Masyarakat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA di SD Gugus I Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem Pada Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FIP. Undiksha.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: AR-RUZZ Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Kompas.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadirman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2007. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, Edy Kadek. 2010. Pengaruh Latar Belakang Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Di Kota Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: Jurusan Pendidikan Matematika. FMIPA. Undiksha.

